

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang memungkinkan warga untuk mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), sebagai berikut: system pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang memerlukan jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus produktifitas, kreatifitas, mutu dan efisiensi kerja. Oleh karena itu, kualitas sistem pendidikan perlu diperhatikan secara serius oleh pemerhati maupun stakeholder pendidikan. Hal ini dapat diwujudkan melalui peningkatan dan penyempurnaan suatu sistem pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan animo public (masyarakat), serta kebutuhan pembangunan.

Disadari sepenuhnya bahwa dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi tenaga pendidik, maupun fasilitas pendidikan yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Untuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak terkait. Khususnya pendidikan ekonomi sebagai

bagian dari bahan ajar di berbagai jenjang pendidikan, yang selama ini menjadi momok bagi setiap peserta didik padahal pendidikan ekonomi memegang peranan yang cukup penting dalam mengantar pemikiran manusia kepada suatu kehidupan sosial yang indiscipliner dan sekarang telah menjadi suatu pendidikan yang ampuh untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Mencermati peranan pendidikan ekonomi yang semakin diperhitungkan, menuntut peran maksimal dari kita semua untuk mengantisipasi tantangan ke depan, yang lebih khusus lagi ditunjukkan pada tugas dan peran seorang pendidik atau guru. Tugas dan peran seorang guru tentu diarahkan pada proses belajar mengajar dalam menuntut profesinalitasnya terhadap peningkatan mutu pendidikan yang diterima oleh siswa. Oleh karena itu, peranan guru sangat besar dalam rangka menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Seorang guru diharapkan mampu melihat situasi belajar dan bertindak sebagai *figur* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada umumnya konsep-konsep ekonomi merupakan konsep-konsep yang cukup sulit dipelajari atau dipahami oleh siswa karena bersifat abstrak, konkret analisis dan perhitungan. Hal ini merupakan tantangan bagi guru sebagai faktor yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, dimana peran guru dalam proses pembelajaran mengandung berbagai tantangan; karena disatu pihak guru harus bersifat ramah, sabar, menunjukkan perhatian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman; dan selanjutnya dilain pihak guru harus memberikan tugas, memotivasi siswa untuk mencapai tujuan, mengadakan koreksi, mengukur dan menilai. Realitas semacam ini menganjurkan kepribadian

seorang guru harus menyadari bahwa kegiatan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa.

Berdasarkan tugas dan peran tersebut, banyak guru (pendidik) tidak terlalu memahami eksistensinya sebagai sosok yang bersifat "*manajerial*" yang mengatur proses pembelajaran di kelas. Sehingga berakibat fatal pada peningkatan pemahaman siswa pada materi sajian, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Rendahnya penguasaan konsep-konsep ekonomi tidak terlepas dari peranan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena aplikasi dari metode ajar guru hanya menoton pada metode ceramah dan metode penugasan. Sehingga belum bisa dikatakan kalau proses pembelajaran berjalan secara interaktif, karena dengan penerapan metode ajar yang selalu menoton pada metode ceramah dan penugasan tidak akan memberikan perkembangan struktur kognitif dalam pikiran siswa; sehingga hasil belajar tidak tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan, maka kreatifitas guru sangat diharapkan dalam memilih model pembelajaran agar suasana pembelajaran terjalin dengan baik. Melihat problematika yang telah diulas diatas, guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif agar termotifasi untuk berfikir dan membangun gagasannya menjadi konsep ilmiah. Karena yang perlu diperhatikan oleh seorang guru bahwa rendahnya aktivitas, minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi turut berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Realita yang berkembang diatas, perlu dicari alternatif pemecahan dengan penerapan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif. Pembaharuan dan perbaikan proses pembelajaran ekonomi khususnya di SMA dapat dilakukan dengan jalan penerapan suatu pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan kooperatif, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mental siswa dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil observasi peneliti dan wawancara bahwa di SMA Negeri 4 Gorontalo hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi masih relatif rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil ujian siswa kelas X-2 dengan ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 75 didapatkan informasi dari 28 siswa terdapat 11 siswa atau 39,29% yang mendapatkan nilai dibawah 75, dan terdapat 17 siswa atau 60,71% yang mendapat nilai 75 keatas.

Analisis dari hasil pengamatan tersebut bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut: (1) penggunaan metode pembelajaran yang monoton membuat siswa bosan dalam menerima pembelajaran, (2) belum tersedianya alat atau media pembelajaran yang memadai untuk menjelaskan tugas-tugas yang diberikan terhadap siswa, dan (3) rendahnya kepedulian guru dan komponen sekolah lainnya dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Terkait dengan realitas tersebut, guru perlu melakukan upaya perbaikan proses belajar mengajar agar hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilakukan melalui pemilihan metode, teknik, pendekatan ataupun model pembelajaran yang memudahkan tugas seorang guru dalam mentransformasikan

materi ajar secara baik kepada siswa. Kalau hal ini diperhatikan dengan baik, tentu tujuan pembelajaran akan dicapai secara optimal.

Sejalan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara operasional dalam penerapan model pembelajaran ini, maka siswa dibentuk dalam beberapa kelompok kecil, dimana siswa bekerja sama dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam anggota kelompoknya sehingga tercapai tujuan dan sasaran belajarnya. Hal ini terjadi karena dalam belajar kelompok mereka menjadi aktif, saling menampilkan diri, dan atau berperan bersama teman sebaya. Dalam model pembelajaran kooperatif, tipe jigsaw merupakan tipe pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar sesama siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar sesama siswa merupakan bagian terpenting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan. Berdasarkan kajian ini, tentu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat pantas untuk diterapkan pada mata pelajaran IPS Ekonomi karena relevan dengan bahan materi ajar, karena pokok/materi pembelajaran pada mata pelajaran IPS Ekonomi berdasarkan kondisi masyarakat dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga topik-topik pembelajaran IPS Ekonomi dapat dipecahkan oleh siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yaitu dalam bentuk pembelajaran diskusi kelompok.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memformulasikannya dalam judul penelitian ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di Kelas X-2 SMA Negeri 4 Gorontalo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian di atas dapat memberikan gambaran tentang masalah-masalah yang ditemui di lapangan dalam proses belajar mengajar, di kelas X-2 SMA Negeri 4 Gorontalo khususnya pada mata pelajaran IPS Ekonomi. maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : Guru kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, dalam menyajikan informasi guru kurang menggunakan model yang bervariasi, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, kurangnya kelompok belajar yang melatih siswa untuk bekerja sama, guru kurang memberikan penghargaan kepada siswa secara langsung pada proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas X-2 SMA Negeri 4 Gorontalo dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan di atas penulis akan menggunakan teknik pendekatan struktural. Dalam melaksanakan teknik ini peneliti akan melaksanakan beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan materi yang akan di bagikan kepada setiap kelompok
- 2) Guru menjelaskan bagaimana proses pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw
- 3) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok
- 4) Guru memberikan materi dan tugas kepada setiap anggota kelompok
- 5) Setiap kelompok memperesentasikan hasil diskusi dalam kelompok masing-masing
- 6) Guru dan siswa melakukan tanya jawab
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa dalam mengapresiasikannya.
- 8) Guru memotivasi siswa untuk selalu meningkatkan hasil belajarnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas X-2 SMA Negeri 4 Gorontalo dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritik
 - a. Dapat memperoleh pengalaman dalam melaksanakan penelitian sebagai realisasi tanggung jawab mahasiswa terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma penelitian.
 - b. Dapat dijadikan sebagai wahana untuk menambah bahan bacaan bagi seluruh civitas akademik pada umumnya dan lebih khusus bagi rekan-rekan mahasiswa.
- 2) Manfaat praktis; melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi, dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi dalam penerapan model pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa aktif, serta membantu guru dalam menetapkan strategi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Ekonomi.